



## EQUALITA: JURNAL STUDI GENDER DAN ANAK

<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/index>

Published by Pusat Studi Gender dan Anak LP2M

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

# Kesehatan Mental Siswa Laki-laki dan Perempuan Korban *Bullying* (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri Di Kota Malang)

Salmiati<sup>1,2\*</sup>, Fattah Hanurawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa, Pangkajene Kepulauan

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang

<sup>3</sup> Psikologi Universitas Negeri Malang, Malang

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk, dampak dan perbedaan dampak yang alami siswa laki-laki dan perempuan korban *bullying* terhadap kesehatan mental siswa Sekolah Dasar (SD). Sehingga fokus kajian penelitian ini adalah (1) bentuk *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) Kota Malang (2) dampak terhadap kesehatan mental (3) perbedaan dampak yang dialami siswa laki-laki dan perempuan korban *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa SD korban *bullying* sebanyak 2 orang yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan, orangtua masing-masing kedua korban serta guru di sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi dilokasi penelitian adalah (a) *bullying* fisik berupa berempuk-empuk, mendorong temannya, memukul, mengambil barang dan berkelahi. (b) bentuk verbal berupa memanggil teman dengan panggilan yang buruk, mengancam dan membentak. (c) bentuk *bullying* relasional berupa mengucilkan dan memfitnah. Dampak yang dialami korban akibat perilaku *bullying* yang dialami adalah stres, trauma, kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar, kondisi emosional yang tidak stabil (tantrum, sering menangis), kesulitan dalam bersosialisasi, takut bergaul, menutup diri, tidak percaya diri, suka menyendiri, kecemasan yang tinggi. Secara umum dampak yang dialami siswa laki-laki dan perempuan korban *bullying* tidak menunjukkan perbedaan.

**Kata Kunci:** kesehatan mental; *Bullying*; Siswa SD.

**ABSTRACT:** This research aims to determine the form, impact and differences in impacts experienced by male and female students who are victims of bullying on the mental health of elementary school (SD) students. So the focus of this research study is (1) the forms of bullying that occur in Malang City Elementary Schools (SD) (2) the impact on mental health (3) the differences in impacts experienced by male and female students who are victims of bullying. This research uses qualitative research methods with a case study type. The research subjects who were the targets of the research were 2 elementary school students who were victims of bullying, namely 1 boy and 1 girl, the parents of each of the two victims and the teacher at school. Data collection through interviews and observations. The research results revealed that the forms of bullying that occurred at the research location were (a) physical bullying in the form of pushing friends, hitting, taking things and fighting. (b) verbal form in the form of calling friends with bad names, threatening and shouting. (c) a form of relational bullying in the form of isolating and slandering. The impacts experienced by victims due to bullying behavior are stress, trauma, difficulty concentrating on studying, unstable emotional conditions (tantrums, frequent crying), difficulties in socializing, fear of socializing, shutting down, lack of self-confidence, likes to be alone, anxiety. the high one. In general, the impacts experienced by male and female students who are victims of bullying do not show any differences.

\*Corresponding author.

E-mail address: [salmi@stkip-andi-matappa.ac.id](mailto:salmi@stkip-andi-matappa.ac.id)

**Keywords:** Mental health; Bullying; Elementary School Students.

## I. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan dalam keberlanjutan proses pendidikan selanjutnya. Mengingat pentingnya peranan sekolah dasar, maka tentunya sekolah dasar menjadi perhatian bersama pemangku kepentingan untuk memperhatikan segala hal yang dapat mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar baik dari kondisi pribadi, sosial dan belajar siswa di sekolah. Namun pada kenyataannya, di sekolah dasar masih sering terjadi permasalahan yang dapat mempengaruhi kondisi pribadi, sosial dan belajar siswa. Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi dikalangan siswa SD adalah tindakan *bullying*. Berdasar data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang dihimpun dari republika, menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di lingkungan sekolah pada periode Januari hingga Agustus 2023 paling banyak terjadi di Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebesar 25 % (Nabilah Muhammad, 2023).

Berbagai bentuk perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan siswa sekolah dasar (SD) seperti *bullying* fisik, verbal dan psikologis. Berdasar data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat kasus *bullying* pada tahun 2022 sebanyak 226 kasus, 2021 sebanyak 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Data menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tidak terkecuali di Sekolah Dasar (SD). Penyebaran data kasus *bullying* yang terjadi ditinjau dari jenis *bullying* yaitu *bullying* fisik sebanyak (55,5%), *bullying* verbal sebanyak (29,3%) dan *bullying* psikologis (15,2%) dan untuk jenjang pendidikan siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%) (DPR, 2023).

Berdasar data di atas memberikan gambaran bahwa perilaku *bullying* sangat rawan terjadi dikalangan siswa SD (Armitage, 2021; Delprato et al., 2017; Eriksen et al., 2014; Jan & Husain, 2015; Kevorkian et al., 2016a; Kustanti et al., 2020; Malm et al., 2017). Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara dengan guru, orangtua, dan siswa disekolah yang mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi di sekolah dengan berbagai jenis *bullying*, ada tindakan *bullying* berupa *bullying* fisik, verbal dan relasional. Lebih lanjut di katakan pula oleh guru dan orangtua bahwa perilaku *bullying* tidak hanya berdampak secara fisik namun yang paling memprihatinkan adalah tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah berdampak secara psikologis bagi siswa yang menjadi korbannya. Berbagai

dampak yang dialami oleh siswa seperti kecemasan yang berlebihan, kesulitan untuk bersosialisasi atau berteman karena rasa trauma yang dialami dari kejadian sebelumnya, menutup diri serta kesulitan untuk berkonstrasi dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah. Hal ini sejalan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang dampak *bullying* terhadap keoercayaan diri, penyesuaian diri dan trauma yang dialami korban *bullying* (Albuquerque & Williams, 2015; Azzahra et al., 2023b; Noviandari & Mursidi, 2019; Parveen et al., 2020; Permatasari et al., 2024).

Data hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa perilaku *bullying* menyebabkan berbagai gangguan psikologis siswa yang menjadi korban. Gangguan secara psikologis yang tentunya berakibat pada kesehatan mental siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Husky et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sebanyak 23,1% korban melaporkan mengalami gangguan mental. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* didiagnosis menderita depresi, kecemasan, atau memiliki peluang besar untuk menjadi pelaku *bullying* (Turcotte Benedict et al., 2015). Data-data tersebut memberikan gambaran bahwa pentingnya membarikan dukungan psikologis kepada siswa-siswa yang menjadi korban *bullying* sehingga dampak negatif yang dialami sedini mungkin dapat diantisipasi untuk mencegah terjadinya dampak kesehatan mental yang berkelanjutan bagi korban *bullying* di Sekolah Dasar (SD) (Albayrak et al., 2016; Baraldsnes, 2020; Bradshaw, 2013; Bradshaw et al., 2013; Espelage & Colbert, 2016; Le Menestrel, 2020; Wang et al., 2013).

Pentingnya dukungan psikologis bagi siswa yang menjadi korban *bullying* tentunya harus didukung dengan kajian secara mendalam berkaitan dengan dampak *bullying* yang dialami oleh siswa SD di sekolah. Sehingga penting untuk melakukan penelitian untuk mengkaji kesehatan mental siswa SD khususnya di Kota Malang agar para pemangku kepentingan dapat memberikan intervensi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa yang menjadi korban *bullying* di Sekolah Dasar (SD).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Fattah, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Kota Malang. Subjek penelitian adalah siswa SD yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan adalah siswa yang menjadi korban *bullying*. Adapun jumlah subjek penelitian dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Subjek penelitian

Subjek	Jenis Kelamin	Keterangan	Aspek yang diamati
S1	Laki-laki	Siswa	Bentuk <i>bullying</i> yang terima dari pelaku <i>bullying</i> dan dampak yang dialami
S2	Perempuan	Siswa	Bentuk <i>bullying</i> yang terima dari pelaku <i>bullying</i> dan dampak yang dialami
S3	Perempuan	Orangtua S1	Bentuk dan dampak <i>bullying</i> yang diamati terjadi di rumah dan di sekolah
S4	Perempuan	Orangtua S2	Bentuk dan dampak <i>bullying</i> yang diamati terjadi di rumah dan di sekolah
S5	Perempuan	Guru	Bentuk dan dampak <i>bullying</i> yang diamati terjadi di sekolah
S6	Laki-laki	Guru	Bentuk dan dampak <i>bullying</i> yang diamati terjadi di sekolah

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan observasi partisipatif (Creswell & Angeles, 2006). Adapun tujuan kedua pengumpulan data tersebut adalah untuk mengamati perilaku *bullying* dan dampak yang dialami korban *bullying*. Adapun Wawancara dilakukan pada informan yang terlibat dalam kasus-kasus yang diteliti berkaitan aspek bentuk *bullying* dan dampak yang dialami korban, demikian halnya observasi dilakukan untuk mengamati bentuk-bentuk *bullying* yang terima korban serta perilaku yang di tampilkan korban sebagai dampak dari perlakuan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* serta melengkapi data informan yang tidak dapat diperoleh melalui teknik wawancara. Berikut panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Pertanyaan
1.	Perlakuan yang seperti apa yang sering ada dapatkan dari teman-temannya di sekolah?
2.	Bisakah anda menceritakan contoh perlakuan fisik (menyentuh tubuh) yang biasaya dilakukan teman anda?
3.	Bisakah anda menceritakan contoh perlakuan verbal (menggunakan kata-kata) yang biasaya dilakukan teman anda? Bisakah anda menceritakan contoh perlakuan relasional/tekanan sosial yang biasaya dilakukan teman anda?
4.	Apakah anda menceritakan kejadian yang anda alami kepada guru di sekolah dan orangtua di rumah?
5.	Seperti apa reaksi mereka ketika anda menceritakan kejadian yang anda alami?
6.	Apakah anda merasa sangat terganggu dengan perlakuan yang ada perolah dari teman-teman yang suka berperilaku kasar kepada anda?
7.	Seperti apa kondisi yang anda alami (fisik dan psikologisnya)?
8.	Apakah anda mengalami ketakutan untuk pergi kesekolah setelah mendapat perlakuan kasar dari teman-temannya di sekolah?
9.	Bagaimana belajarnya di sekolah? apakah anda senang atau tidak nyaman? Apakah andan bisa fokus dalam belajar?
10.	Bagaimana reaksi anda ketika mendapat perlakuan yang kasar dari teman-temannya di sekolah?

Teknik analisis data yang digunakan dengan mengikuti teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994). Proses analisis kualitatif meliputi beberapa tahap, seperti reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Hasil data penelitian yang di uraikan dalam pembahasan hasil penelitian ini merupakan hasil triangulasi data yang telah dilakukan melalui tahapan analisis data penelitian kualitatif (Miles & Huberman, 1994). Hasil data yang dimaksudkan adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa, orang tua dan guru di lokasi penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk dan dampak *bullying* yang alami oleh korban sehingga hasil penelitian dapat diuraikan secara jelas sebagai berikut:

Bentuk perilaku *bullying* merupakan bentuk tindakan yang diperoleh korban dari teman-teman yang menjadi pelaku *bullying* di sekolah. Bentuk perilaku *bullying* yang dialami oleh korban siswa Sekolah Dasar (SD) berdasar hasil wawancara dengan kedua subjek utama serta subjek pendukung sebagai berikut:

Saya biasanya di jahati oleh teman-teman, biasanya saya didorong, ditendang, dipukuli, diejek, diteriaki, dituduh mengambil barang temanku. (S1)

Teman-temanku di kelas suka mengejek saya si kulit coklat, terus karena bahasaku berbeda dengan teman-teman jadi teman-teman suka menertawakan ketika saya berbicara, terus ada teman yang tidak mau bergaul dengan saya. (S2)

Pernyataan di atas kemudian di perjelas dengan pernyataan orangtua kedua subjek bahwa:

Biasanya kalau pulang sekolah S1 sering menyampaikan kepada saya kalau tadi di sekolah saya di dorong sama teman, terus lewat depan teman tiba-tiba kaka saya di senggol jadi saya terjatuh, dan pernah sekali S1 pulang sekolah ada memar di bagian lengannya, namun saya menganggap bahwa hal itu biasaya dikalangan siswa SD sering main-main jadi bisa saja dia terjatuh dan terbentur jadi ada luka memar ditubuhnya. Selama ini saya menganggap bahwa apa yang ceritakan S1 adalah kondisi yang wajar dikalangan siswa SD. (S3)

Pengakuan yang selaras disampaikan oleh orangtua S2 yang mengungkapkan bahwa: Pulang sekolah tiba-tiba dia bercerita kalau teman-temannya suka mengejeknya anak berkulit coklat dan setiap saya mengajak teman saya untuk bermain bersama mereka menolak untuk bermain, dan terkadang barang-barangnya di sembunyikan sama temannya. (S4)

Berdasar pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek mengalami kajadian yang hampir sama. Keduanya memperoleh perlakuan baik secara fisik, verbal dan relasional. Ketiga perlakuan tersebut merupakan bentuk *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar (SD).

Hasi data selanjutnya diperoleh informasi dari orangtua dan guru kedua subjek penelitian. Berikut pemaparan data yang diperoleh berkaitan dengan bentuk dan dampak perilaku *bullying* yang dialami oleh korban di sekolah:

Perlakuan yang terima S1 di sekolah menyebabkan dia tidak ingin berangkat ke sekolah. setiap hari dia mengeluhkan kepada saya kalau dia tidak ingin ke sekolah

karena takut di dorong lagi sama temannya dan pulang dari sekolah juga kalau saya memeriksa buku-buku latihannya soal dari guru hampir tidak ada yang selesai. Ketika saya bertanya dia selalu mengatakan kepada saya kalau dia tidak bisa fokus untuk belajar karena teman-temannya suka mengejek kalau ada pekerjaannya yang salah. (S3) Trauma yang dialami oleh S1 tidak hanya berdampak di sekolah, tapi di rumah juga anaknya takut untuk keluar rumah. Karena menurut pengakuannya ketika saya bertanya, kenapa tidak keluar rumah bermain dengan teman-teman di luar, menurut pengakuannya S1, takut kalau nanti ada temannya yang mendorong atau mengejek. (S3) Pernyataan yang serupa yang disampaikan oleh orangtua subjek kedua (S2) bahwa: Karena perlakuan yang biasanya didapatkan S2 dari teman-temannya, S2 sering beralasan sakit padahal dia tidak sakit. Setelah saya perjelas dengan baik ternyata dia pura-pura sakit karena takut ke sekolah. Sering sekali dia juga menghakimi kondisi fisiknya sendiri. (S4)

Ketika dipagi hari dibangunkan untuk ke sekolah, S2 tiba-tiba menangis ketakutan. (S4)

Pernyataan selanjutnya dipertegas oleh kedua guru subjek yang menyatakan:

Biasanya terkadang anak-anak saling dorong, saling mengganggu satu sama lain, namun saya menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang wajar-wajar saja di kalangan siswa SD. (S5)

Saya sering melihat perubahan sikap S1 dan S2. S1 biasanya sering menyendiri, tidak mau bergaul dan sulit sekali berkonsentrasi belajar dan biasa tiba-tiba histeris menangis di kelas dan cepat panik anaknya ketika ada temannya yang mendekat. (S5) Informasi dari guru pelatih pramuka, S2 sering sekali tidak percaya diri kalau di berikan kesempatan untuk membacakan pelajaran di depan, kalau di tanya kenapa takut, katanya takut di ejek oleh teman-teman. Pernah juga orangtua S2 menyampaikan kepada saya bahwa S2 takut ke sekolah karena teman-temannya suka mengejek dia di kelas. Ketika di kelas terlihat kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar. (S5)

Kalau pelajaran olah raga dia selalu merasa ketakutan. Karena pelajaran olahraga ada latihan fisik, terkadang saya perhatikan S1 seperti orang ketakutan, kayak pucat, terus keringa dingin dan selalu menghindar dari teman-temannya (S6)

Berdasar pernyataan orang tua dan guru subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek memperoleh perlakuan *bullying* baik secara fisik, verbal, dan relasional. Ketiga perlakuan yang diperoleh subjek sehingga menimbulkan dampak negatif seperti stres, trauma,

kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar, kondisi emosional yang tidak stabil (tantrum, sering menangis), kesulitan dalam bersosialisasi, takut bergaul, menutup diri, tidak percaya diri, suka menyendiri, kecemasan yang tinggi.

## 2. Pembahasan

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya secara terus-menerus baik dalam bentuk fisik maupun psikologis dengan tujuan mengganggu, mengancam keselamatan dan kesehatan orang lain (Jan MPhil Scholar & Husain Assistant Professor, 2015; Kevorkian et al., 2016b; Kustanti, 2020; Olweus, 1993). Defenisi ini memberikan gambaran tentang perilaku *bullying* yang terjadi dilapangan khususnya dilokasi penelitian. Perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa ada beberapa bentuk, tergantung pada situasi dan kondisi sasaran pelaku terhadap korbannya. Berbagai bentuk *bullying* yang umumnya dilakukan siswa adalah *bullying* fisik, verbal, relasional dan *cyberbullying* (Bradshaw et al., 2015; Scheithauer et al., 2006a).

Berdasar hasil data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bentuk *bullying* yang terjadi dilokasi penelitian adalah *bullying* fisik, verbal dan relasional. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian pada saat jam pelajaran berlangsung dan pada saat jam istirahat. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang dominan dilakukan oleh siswa SD adalah *bullying* fisik berupa mendorong temannya, memukul, mengambil barang dan berkelahi. Bentuk verbal berupa memanggil teman dengan panggilan yang buruk, mengancam dan membentak. Sedangkan bentuk *bullying* relasional berupa mengucilkan dan memfitnah. Hasil observasi tersebut kemudian di tindaklanjuti dengan melakukan wawancara dengan ke 6 (enam) subjek penelitian. Hasil wawancara menunjukkan hasil yang serupa bahwa bentuk *bullying* yang sering dialami korban adalah *bullying* fisik, verbal dan relasional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Scheithauer et al., 2006b) yang menunjukkan bahwa *bullying* yang sering terjadi pada siswa SD adalah *bullying* fisik, verbal dan relasional.

Ketiga bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah tentunya berdampak pada kondisi siswa di sekolah baik yang berkaitan dengan proses belajarnya, sosial dan kondisi psikologisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalah stres, trauma, kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar, kondisi emosional yang tidak

stabil (tantrum, sering menangis), kesulitan dalam bersosialisasi, takut bergaul, menutup diri, tidak percaya diri, suka menyendiri, kecemasan yang tinggi. Beberapa dampak yang dialami oleh korban di sekolah sudah mengarah terganggunya kesehatan mental siswa.

Kesehatan mental yang bermasalah akibat dari tekanan yang diperoleh dari perlakuan *bullying* yang dialami juga mengakibatkan siswa menyakiti diri sendiri karena ketidakmampuan untuk mengendalikan diri atas guncangan psikologis yang dialami dari perlakuan *bullying* yang diterima. Hal ini dipertegas dengan adanya kasus-kasus yang terjadi dilapangan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* nekat mengakhiri hidupnya karena tekanan dari perlakuan *bullying* yang diperoleh dari temannya (Fatichatun Nadhiroh, 2023). Hasil penelitian yang serupa (Fullchange & Furlong, 2016) menunjukkan bahwa dengan meningkatnya perilaku *bullying* maka tindakan bunuh diri mengalami peningkatan dan kepercayaan kepada orang lain mengalami penurunan.

Selain kepercayaan kepada orang lain, siswa yang menjadi korban *bullying* juga mengalami penurunan kepercayaan pada diri sendiri sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan menurut (Azzahra et al., 2023a) Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan mental, namun kenyataannya siswa yang menjadi korban *bullying* mengalami penurunan kepercayaan diri akibat perlakuan yang diterimanya. Akibat dari rendahnya kepercayaan diri tentunya akan mempengaruhi kondisi lainnya seperti penyesuaian diri yang rendah. Hasil penelitian (Bettencourt et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* sejak dini akan mempengaruhi proses penyesuaian dirinya di masa dewasa, hasil diagnosis yang diperoleh diantaranya di awal masa dewasa awal akan mengalami beberapa masalah seperti depresi, percobaan bunuh diri pasca sekolah menengah atas, kelulusan sekolah menengah tepat waktu dan keterlibatan dalam beberapa perilaku tindak pidana.

Selain berdampak pada kondisi psikologis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak yang timbulkan akibat dari perlakuan *bullying* yang diterima korban adalah kesulitan dalam proses akademik seperti kesulitan dalam berkonsentrasi dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah. Pandangan ini dipertegas dengan hasil penelitian (Bettencourt et al., 2023; Delprato et al., 2017) bahwa perilaku *bullying* memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa, baik siswa sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Dampak psikologis siswa korban *bullying* tidak menunjukkan perbedaan, meskipun pelabelan korban *bullying* umumnya dialami oleh siswa perempuan dibandingkan siswa laki

(Rosander et al., 2020). Hal ini juga nampak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian mengalami dampak psikologis yang sama yaitu stres, trauma, kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar, kondisi emosional yang tidak stabil (tantrum, sering menangis), kesulitan dalam bersosialisasi, takut bergaul, menutup diri, tidak percaya diri, suka menyendiri, kecemasan yang tinggi.

Berbagai dampak psikologis yang dialami korban *bullying* pada hakekatnya merupakan permasalahan yang mengancam kesehatan mental anak pada masa yang akan datang, maka penting untuk melakukan pencegahan sebagai upaya untuk menjaga dan melindungi siswa sebagai generasi masa depan. Guru dan orangtua tentunya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

### 3. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk *bullying* yang terjadi di Sekolah dasar (SD) Kota Malang yaitu ada tiga bentuk: 1) *Bullying* fisik berupa mendorong temannya, memukul, mengambil barang dan berkelahi. 2) *Bullying* verbal berupa memanggil teman dengan panggilan yang buruk, mengancam dan membentak. 3) *Bullying* relasional berupa mengucilkan dan memfitnah. Dampak yang dialami korban akibat perilaku *bullying* yang dialami adalah stres, trauma, kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar, kondisi emosional yang tidak stabil (tantrum, sering menangis), kesulitan dalam bersosialisasi, takut bergaul, menutup diri, tidak percaya diri, suka menyendiri, kecemasan yang tinggi. Secara umum dampak yang dialami siswa laki-laki dan perempuan korban *bullying* tidak menunjukkan perbedaan. Bentuk dan dampak yang dialami oleh korban harus menjadi perhatian guru di sekolah agar sedini mungkin dapat dilakukan pencegahan dampak negatif yang dialami korban yang mengakibatkan gangguan pada kesehatan mental. Sehingga penting bagi guru di sekolah untuk memprogramkan program pencegahan *bullying* dilingkungan Sekolah Dasar (SD).

### REFERENSI

- Albayrak, S., Yıldız, A., & Erol, S. (2016). Assessing the effect of school bullying prevention programs on reducing bullying. *Children and Youth Services Review*, 63, 1–9.
- Albuquerque, P. P. de, & Williams, L. C. A. (2015). Impact of the worst school experiences in students: a retrospective study on trauma. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 25, 343–351.

- Armitage, R. (2021). Bullying in children: impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1).
- Azzahra, A., Wahyuni, A., Pratini, S. H., Hopeman, T. A., & Minasyan, S. (2023a). *The Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School Students (Case Study in Elementary Schools in Sukabumi Regency)* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-088-6\\_11](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-088-6_11)
- Azzahra, A., Wahyuni, A., Pratini, S. H., Hopeman, T. A., & Minasyan, S. (2023b). The Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School Students (Case Study in Elementary Schools in Sukabumi Regency). *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 87–99.
- Baraldsnes, D. (2020). Bullying prevention and school climate: Correlation between teacher bullying prevention efforts and their perceived school climate. *International Journal of Developmental Science*, 14(3–4), 85–95.
- Bettencourt, A. F., Clary, L. K., Ialongo, N., & Musci, R. J. (2023). Long-term consequences of bullying involvement in first grade. *Journal of School Psychology*, 97(October 2022), 63–76. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.01.004>
- Bradshaw, C. P. (2013). Preventing bullying through positive behavioral interventions and supports (PBIS): A multitiered approach to prevention and integration. *Theory Into Practice*, 52(4), 288–295.
- Bradshaw, C. P., Waasdorp, T. E., & Johnson, S. L. (2015). Overlapping Verbal, Relational, Physical, and Electronic Forms of Bullying in Adolescence: Influence of School Context. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 44(3), 494–508. <https://doi.org/10.1080/15374416.2014.893516>
- Bradshaw, C. P., Waasdorp, T. E., O'Brennan, L. M., & Gulemetova, M. (2013). Teachers' and education support professionals' perspectives on bullying and prevention: Findings from a National Education Association study. *School Psychology Review*, 42(3), 280–297.
- Creswell, J. W., & Angeles, L. (2006). *2Nd Edition Designing and Conducting Mixed Methods Research*.
- Delprato, M., Akyeampong, K., & Dunne, M. (2017). The impact of bullying on students' learning in Latin America: A matching approach for 15 countries. *International Journal of Educational Development*, 52, 37–57.
- DPR, R. (2023). Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak. *29 September*, 24–26.

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah+Harus+Petakan+Faktor+Penyebab+Bullying+Anak>

- Eriksen, T. L. M., Nielsen, H. S., & Simonsen, M. (2014). Bullying in elementary school. *Journal of Human Resources*, 49(4), 839–871.
- Espelage, D. L., & Colbert, C. L. (2016). School-based interventions to prevent bullying and promote prosocial behaviors. In *Handbook of Social Influences in School Contexts* (pp. 405–422). Routledge.
- Fatichatun Nadhiroh. (2023). Kisah Menyayat Hati Siswa SD Gantung Diri Gegara Dibully Tak Punya Ayah . *DetikJaktim*, 1-undefined.
- Fattah, H. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*.
- Fullchange, A., & Furlong, M. J. (2016). An Exploration of Effects of Bullying Victimization From a Complete Mental Health Perspective. *SAGE Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/2158244015623593>
- Husky, M. M., Delbasty, E., Bitfoi, A., Carta, M. G., Goelitz, D., Koç, C., Lesinskiene, S., Mihova, Z., Otten, R., & Kovess-Masfety, V. (2020). Bullying involvement and self-reported mental health in elementary school children across Europe. *Child Abuse and Neglect*, 107(June), 104601. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104601>
- Jan, A., & Husain, S. (2015). Bullying in elementary schools: Its causes and effects on students. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 43–56.
- Jan MPhil Scholar, Msa., & Husain Assistant Professor, S. (2015). *Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students*. 6(19), 43–57.
- Kevorkian, M. M., Rodriguez, A., Earnhardt, M. P., Kennedy, T. D., D'Antona, R., Russom, A. G., & Borrer, J. (2016a). Bullying in elementary schools. *Journal of Child & Adolescent Trauma*, 9, 267–276.
- Kevorkian, M. M., Rodriguez, A., Earnhardt, M. P., Kennedy, T. D., D'Antona, R., Russom, A. G., & Borrer, J. (2016b). Bullying in Elementary Schools. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 9(4), 267–276. <https://doi.org/10.1007/s40653-016-0085-0>
- Kustanti, E. R. (2020). Bullying Experience in Elementary School Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1507–1517. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i1/pr200248>
- Kustanti, E. R., Rahmandani, A., & Febriyanti, D. A. (2020). Bullying experience in elementary

- school students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1507–1517.
- Le Menestrel, S. (2020). Preventing bullying: Consequences, prevention, and intervention. *Journal of Youth Development*, 15(3), 8–26.
- Malm, E. K., Henrich, C., Varjas, K., & Meyers, J. (2017). Parental self-efficacy and bullying in elementary school. *Journal of School Violence*, 16(4), 411–425.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nabilah Muhammad. (2023). kasus perundungan sekolah paling banyak terjadi si SD dan SMP hingga agustus 2023 (Proporsi kasus perundungan dilingkungan sekolah jan-juli2023). 07 Agustus, 1–9. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>
- Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 651–657.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell Publishing. *Psychology in the Schools*, 40(6).
- Parveen, Q., Jabeen, M., & Mariam, A. (2020). IMPACT OF DIFFERENT FORMS OF BULLYING ON THE STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCE AT ELEMENTARY LEVEL.
- Permatasari, C., LBS, L. B., & Amelia, Z. (2024). THE IMPACT OF BULLYING ON SELF-CONFIDENCE PRIMARY SCHOOL STUDENTS. *IJEDUCA: International Journal of Education, Social Studies and Counseling*, 2(1).
- Rosander, M., Salin, D., Viita, L., & Blomberg, S. (2020). Gender Matters: Workplace Bullying, Gender, and Mental Health. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.560178>
- Scheithauer, H., Hayer, T., Petermann, F., & Jugert, G. (2006a). Physical, verbal, and relational forms of bullying among German students: Age trends, gender differences, and correlates. *Aggressive Behavior: Official Journal of the International Society for Research on Aggression*, 32(3), 261–275.
- Scheithauer, H., Hayer, T., Petermann, F., & Jugert, G. (2006b). Physical, verbal, and relational forms of bullying among German students: Age trends, gender differences, and correlates. *Aggressive Behavior*, 32(3), 261–275. <https://doi.org/10.1002/ab.20128>
- Turcotte Benedict, F., Vivier, P. M., & Gjelsvik, A. (2015). Mental Health and Bullying in the United States Among Children Aged 6 to 17 Years. *Journal of Interpersonal Violence*, 30(5),

782–795. <https://doi.org/10.1177/0886260514536279>

Wang, C., Berry, B., & Swearer, S. M. (2013). The critical role of school climate in effective bullying prevention. *Theory into Practice*, 52(4), 296–302